

Penerapan Metode Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-jenis Pekerjaan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah NW Montong Mas

Helmi Najamudin,

Institut Agama Islam Hamzawadi NW Lomnok Timur
Jl. Utama Mataram - Labuhan Lombok No.KM. 45, Anjani, Kec. Suralaga, Kabupaten
Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83659
helmy.najamudin94@gmail.com

Wawan Mulyadi Purnama

Institut Agama Islam Hamzawadi NW Lomnok Timur
Jl. Utama Mataram - Labuhan Lombok No.KM. 45, Anjani, Kec. Suralaga, Kabupaten
Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83659
wawanmp60@gmail.com

Abstract: The problem in this research is the low interest of students in learning Theme 4 Sub Theme 1 Types of Work in Class IV MI NW Montong Mas, low learning outcomes, teachers who do not motivate students or the learning process is less interesting and learning facilities are limited. The problem solving used to overcome this problem is by using the Number Heads Together (NHT) Cooperative learning model. The objectives of this research are 1). To find out the application of the Number Heads Together (NHT) cooperative method to learning outcomes 2). To determine learning planning using the Number Heads Together (NHT) model and 3). To find out the implementation of learning using the Number Heads Together (NHT) method. This study used classroom action research and was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation or observation, and reflection. Data collection is obtained through observation, tests and documentation. The subjects of this research were class IV students at MI NW Montong Mas for the 2020/2021 academic year. The variables in this research are student learning outcomes in theme 4 sub theme 1 types of work in class IV MI NW Montong Mas using the NHT type cooperative method. From the results of the analysis it was found that student learning outcomes in Theme 4 Sub Theme 1 Types of Work have increased, this is indicated by an increase in student learning completeness in each cycle, in cycle I (53.85%) meaning that classical completeness has not been achieved, and in cycle II (92.30%), meaning that classical learning completeness has been achieved. From the research results, it was concluded that the NHT learning model had a positive impact on improving the learning outcomes of class IV students at MI NW Montong Mas. It is recommended that it can be used as input or consideration for

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

teachers, especially in Theme 4 Sub Theme 1 Types of Work, that NHT model learning needs to be implemented and developed.

Keywords: *NHT Type Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-jenis Pekerjaan di Kelas IV MI NW Montong Mas, hasil belajar yang rendah, guru kurang memotivasi siswa atau proses pembelajaran yang kurang menarik dan sarana pembelajaran yang terbatas. Adapun pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar 2). Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) dan 3). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Number Heads Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui Observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI NW Montong Mas Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 1 jenis-jenis pekerjaan di kelas IV MI NW Montong Mas dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-jenis Pekerjaan mengalami peningkatan, hal itu ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, pada siklus I (53,85%) artinya ketuntasan secara klasikal belum tercapai, dan pada siklus II (92,30%), artinya ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran NHT mempunyai dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI NW Montong Mas. Disarankan dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau bahan pertimbangan guru khususnya pada Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-jenis Pekerjaan bahwa pembelajaran model NHT perlu diterapkan dan dikembangkan.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan dalam sistem pendidikan harus dilakukan mengingat jenjang pendidikan tingkat lanjut merupakan suatu yang mendasar bagi setiap warga negara untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana terutama berkaitan dengan kualitas lulusan.

Pendidikan harus bertumpu pada empat pilar untuk mencapai tujuannya yaitu : Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021 39 Together, Learning to Be. Keempat pilar pendidikan tersebut harus dipegang teguh oleh pendidik dan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Jika dilaksanakan dengan benar, maka keempat pilar tersebut akan menjadi modal awal untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik, (Isnu Hidayat,2019).

Hasil belajar siswa yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat dan sumber serta evaluasi (Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain,2006). Komponen-komponen ini juga harus dijadikan pondasi utama dalam proses pembelajaran, sebab komponen-komponen tersebut telah menjadi sistem yang saling bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitanya dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono ,2013). Hasil belajar adalah suatu proses yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sebagai hasil perubahan dalam intruksi dengan lingkungan (Slameto, 2003).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut adalah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) termasuk salah satu metode pendidikan terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas. Tipe pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Roseta Perdana Putra dan Supriyono,2014)

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan kelompok kecil siswa dan membangun kondisi belajar yang kondusif. Pada hakekatnya belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. ‘Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015). Pembelajaran kooperatif tidak hanya mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran, tetapi mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya. Dengan adanya rasa tanggung jawab pada setiap siswa akan membuat siswa yang belum paham saling membantu dengan siswa yang sudah menguasai materi dengan baik. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif memberikan tantangan bagi siswa untuk memecahkan masalah-masalah bersama temannya, keterlibatan langsung siswa dalam menemukan makna dari pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa serta membentuk keperibadian pada diri siswa seperti tanggung jawab, peduli terhadap teman, menghargai pendapat orang lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mempunyai tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas, (Arikunto Suharsimi, 2010). Oleh Karena itu dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-jenis Pekerjaan diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbring*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi efektif dan efisien, guna mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan guru dan siswa kelas IV MI NW Montong Mas menunjukkan bahwa ditemukan masalah kurang meningkatnya hasil belajar siswa pada Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, karena metode yang dipakai adalah metode ceramah sehingga sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran karena penyampaian materi tidak bervariasi atau monoton, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat kurang meningkatnya hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Menurut (Adlan, 2011) Rencana Tindakan. Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti:

- 1) Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan tindakan, pelaksanaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan. Disamping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah

- 2) Implementasi Tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Observasi dan Interpretasi, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai prosed dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
- 4) Analisis dan Refleksi, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya.

Jadi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakukan pendidik dalam kelasnya sendiri guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Secara garis besar, ada empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan minimal dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, (Wiriadmadja, 2005).

Penelitian ini telah dilaksanakan di MI NW Montong Mas, Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur, Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI NW Tampih yang berjumlah 114 orang, sedangkan sampel dalam penelitian adalah semua kelas IV MI NW Montong Mas yang berjumlah 13 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Lembar tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa foto-foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Aktifitas Belajar Siswa

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dalam menganalisis data aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata } (x) : \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : KEMENDIKBUD (2015:21).

Selanjutnya peneliti menilai aktifitas belajar siswa dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Aktifitas Siswa

No	Presentase yang diperoleh	Kriteria
1	81-100%	Sangat baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang

2. Analisis Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Adapun cara menghitung ketuntasan klasikal tes hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: Mulyasa (2004:19)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Presentase yang diperoleh	Kriteria
1	80-100%	Sangat baik
2	60-80%	Baik

3	40-60%	Cukup
4	20-40%	Kurang
5	20%	Sangat kurang

(Widoyoko, 2009:242)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa $> 65\%$ dan suatu kelas dinyatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa sangat tuntas belajarnya.

Penerapan Metode Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) di MI Montog Mas

Setelah melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa serta memberikan soal tes awal, LKPD dan tes akhir yang berbentuk *Choice* (Pilihan Ganda) dengan jumlah sepuluh soal pada disiklus I dan II di siswa kelas IV MI NW Montong Mas diperoleh hasil pada siklus 1 aktifitas siswa selama proses pembelajaran belum mulai ada peningkatan dengan rata-rata 46,15% yang dikategorikan kurang baik, akan, tetapi aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,30%, karena siswa telah aktif dalam kerja kelompok serta telah berani mempresentasikan kerja kelompoknya.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *NHT* Pada Tema 4 Subtema 1 “Jenis-Jenis Pekerjaan”, maka peneliti mengadakan tes awal yakni pada pertemuan pertama sebelum melakukan proses pembelajaran, pada pertemuan 3 peneliti mengadakan tes akhir. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil tes awal banyak siswa yang tuntas 6 (46,15%) Pada silkus I, terdapat 7 siswa yang tuntas hasil belajarnya (53,85%) kategori ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I kurang baik. Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan Pada siklus II siswa yang tuntas belajarnya 12 (92,30%) yang kategori siswa dalam

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pembelajaran secara klasikal adalah mencapai 80 %. Maka ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sudah meningkat atau dikategorikan sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil peningkat belajar Pada Tema 4 Sub tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) . Pada pembelajaran tema 4 subtema 1 jenis-jenis pekerjaan. pada siklus I secara klasikal sebanyak 7 orang siswa atau 53,85% sedangkan 6 orang siswa atau 46,15% tidak tuntas, sedangkan pada siklus II secara klasikal sebanyak 12 orang siswa atau 92,30%, sedangkan 1 orang siswa atau 7,64% tidak tuntas.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aidin Adlan, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.Kudus: Dita Kurnia

Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelaja

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.2015.*Teori Belajar Dan Pembelajaran*.Yogyakarta.AR-Ruzza Media.

Hidayat, Isnu, 2019, *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta : DIVA Press.

Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Dan Impelementasi*. Bandung : Rosda Karya.

Putra, Roseta Perdana dan Supriyono, 2014. ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Sajen 02 Pacet – Mojokerto” dalam JPGSD.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2006 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,.

Wiriaatmadaja, 2005.Rochiati, *Metode Penelitian Kelas*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.